

¹Yenni Amelia Gultom, ²Nurlina Ariani Harahap, ³Sakinah Ubudiyah Siregar, ⁴Amin Harahap

^{1,2,3,4} Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education (Fkip),
Labuhan Batu University

e-mail Coresponden: * yameliagultom@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah segala sesuatu yang memengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi merupakan pengembangan potensi siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran campuran terhadap keterampilan manajemen waktu dan motivasi belajar siswa, baik secara positif maupun negatif, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam meningkatkan kedua aspek tersebut. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods), dengan pendekatan kuantitatif berupa kuasi eksperimen dan didukung oleh metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai penerapan model pembelajaran campuran, serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran campuran secara signifikan meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan motivasi belajar matematika siswa, terlihat dari rata-rata peningkatan skor pretes ke postes sebesar 15,08 poin pada kelompok eksperimen. Selain itu, hasil Uji-t Sampel Independen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan kelompok pembelajaran campuran menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi. Hasil analisis kualitatif memperkuat temuan ini, di mana sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam mengatur waktu belajar, meskipun masih menghadapi kendala seperti terbatasnya akses teknologi dan rendahnya disiplin belajar. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran campuran di SMP N5 Satu Atap Sei Kanan membutuhkan dukungan infrastruktur dan bimbingan belajar mandiri yang lebih intensif.

Kata Kunci: Pembelajaran Campuran, Keterampilan Manajemen Waktu, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Education is everything that influences the growth, change, and condition of every human being. The changes that occur are the development of students' potential, including knowledge, skills, and attitudes in life. The purpose of this study is to analyze the effect of the blended learning model on students' time management skills and learning motivation, both positively and negatively, as well as to determine its advantages and disadvantages in improving these two aspects. This study uses a mixed methods approach, with a quantitative approach in the form of a quasi-experiment supported by a qualitative method. The qualitative approach is conducted through in-depth interviews and direct observation to explore the perceptions of students and teachers regarding the application of the blended learning model, as well as to identify supporting and inhibiting factors in the learning process. Based on the results of quantitative research, it can be concluded that the application of a blended learning model significantly improves students' time management skills and motivation to learn mathematics, as seen from the average increase in pretest to posttest scores of 15.08 points in the experimental group. In addition, the results of the Independent Sample t-test show a significant difference between the experimental and control groups, with the blended learning group showing higher learning outcomes. The results of the qualitative analysis reinforce these findings, with most students feeling more motivated and better able to manage their study time, despite still facing obstacles such as limited access to technology and low learning discipline. Thus, the effectiveness of blended learning at SMP N5 Satu Atap Sei Kanan requires more intensive infrastructure support and independent learning guidance.

Keywords: *Blended Learning, Time Management Skills, Learning Motivation*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan "adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan adalah segala sesuatu yang memengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi merupakan pengembangan potensi peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. (Annisa, 2022)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa krusialnya peran matematika dalam pendidikan dan perkembangan teknologi saat ini. Menurut Noprastiyaning & Zainal (2019), matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika berperan krusial dalam kehidupan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, pemahaman matematika memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, logika, dan berpikir kritis yang esensial dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Hijrah et al., 2024).

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memahami manajemen waktu dan motivasi belajar siswa di kelas. Pembelajaran matematika membutuhkan kombinasi manajemen waktu yang baik dan motivasi belajar yang tinggi agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Manajemen waktu yang baik membantu siswa mengelola waktu belajarnya secara efektif, sehingga mereka dapat memahami konsep matematika dengan lebih baik dan

tidak merasa terburu-buru dalam menyelesaikan tugas atau ujian. Sementara itu, motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar, meskipun menghadapi tantangan dalam memahami materi matematika. Kedua faktor ini saling mendukung dan berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih produktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, siswa perlu mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik dan membangun motivasi belajar yang kuat agar berhasil dalam pembelajaran matematika (Sudane, 2023).

Manajemen waktu adalah keterampilan yang berkaitan dengan berbagai bentuk upaya dan tindakan individu yang dilakukan secara terencana agar seseorang dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Sementara itu, Davidson berpendapat bahwa manajemen waktu adalah cara untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan cerdas. Manajemen waktu merupakan salah satu isu terpenting dalam bisnis modern, dengan waktu dipandang sebagai salah satu sumber daya utama untuk meraih kesuksesan. Namun, bagaimana seseorang menggunakan waktu kerja secara produktif untuk menyelesaikan semua tugas dan tetap memiliki energi untuk tugas-tugas berikutnya merupakan tantangan yang signifikan bagi pemimpin proyek dan individu. Waktu adalah sumber daya yang pasti, tetapi dapat dengan mudah berlalu tanpa dapat digunakan lagi untuk kesempatan berikutnya (Suryana & Yulianti, 2021).

Manajemen waktu adalah hal terpenting dalam hidup. Bahkan, istilah ini telah didefinisikan oleh banyak ahli. Manajemen waktu berkaitan dengan perencanaan kegiatan, pengorganisasian, penggerak kegiatan, pengendalian produk,

dan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan. (a) Haynes. Definisi manajemen waktu adalah peningkatan manfaat dan efisiensi dalam penggunaan waktu selama tahap perencanaan dan analisis yang melekat pada diri seorang individu. (b) Davidson. Menurut Davidson, definisi manajemen waktu adalah melakukan pekerjaan secara cerdas dan juga menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. (c) Leman. Menurut Leman, definisi manajemen waktu adalah perencanaan yang direncanakan secara matang dalam suatu kegiatan secara terorganisir dan optimal dalam pemanfaatan dan penggunaan waktu. Manajemen yang telah dilakukan dengan baik dalam perencanaan dan penggunaan waktu dalam melihat jangka pendek dan jangka panjang (Duraisy, (t.t.) dikutip dari jurnal(Surur & Nadhirin, 2020).

Manajemen waktu adalah perencanaan dan pengorganisasian waktu yang digunakan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari agar individu dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Manajemen waktu adalah penggunaan dan pemanfaatan waktu seoptimal mungkin melalui perencanaan aktivitas yang terorganisir dan matang. Dengan manajemen waktu, seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif agar tidak membuang-buang waktu dalam hidupnya. Perencanaan ini dapat bersifat jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek (Leman 2007: 24). Dikutip dari jurnal(Mustika Dwi Mulyani, 2013)

Manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan pengendalian produktivitas waktu. Waktu merupakan sumber daya untuk melakukan pekerjaan dan merupakan sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Manajemen waktu ini

dapat menghasilkan hasil yang lebih baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, tentunya dengan disiplin. Dan dibutuhkan komitmen yang tinggi dari individu untuk mematuhi dan melaksanakan manajemen waktu yang telah ditentukan menurut (Surur & Nadhirin, 2020).

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan akademik. Motivasi ini dapat berupa motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk memahami materi atau rasa ingin tahu, atau motivasi ekstrinsik seperti pengakuan, nilai tinggi, atau pujian dari guru dan orang tua. Ketika motivasi belajar tinggi, siswa cenderung lebih fokus, antusias, dan menunjukkan sikap positif terhadap tugas belajar, sehingga meningkatkan prestasi akademik(Yudharsyah et al., 2021). Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Masalah yang umum terjadi antara lain kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, tekanan lingkungan yang negatif, penggunaan gawai yang berlebihan, dan metode pengajaran yang kurang menarik. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan, malas, bahkan mengalami penurunan prestasi akademik. Jika tidak ditangani, motivasi yang rendah ini dapat mengakibatkan sikap belajar yang pasif dan kesulitan mencapai hasil belajar yang optimal(Diandaru, 2023).

Pembelajaran campuran memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa. Berbagai model pembelajaran campuran terus bermunculan secara paralel, tergantung pada kebutuhan masing-masing institusi, dengan mempertimbangkan kebutuhan individu

mahasiswa dan sarana serta prasarana yang tersedia (Rachmah, 2019).

Pembelajaran campuran menjadi solusi kelemahan pembelajaran daring karena menggabungkan pembelajaran daring, luring, dan tatap muka. Pembelajaran daring terdiri dari media yang dilengkapi dengan alat kendali yang mana digunakan oleh pengguna (user) hingga pengguna (user) dapat mengaksesnya. Sementara itu, media luring tidak dilengkapi dengan alat kendali yang dapat digunakan oleh pengguna yang tidak perlu terhubung dengan jaringan internet, misalnya materi tutorial dalam bentuk CD atau media yang telah dibuat melalui aplikasi yang mana dapat digunakan oleh mahasiswa tanpa harus terhubung dengan jaringan internet. Berbagai penelitian di berbagai fakultas oleh Mayes dan Marison dalam Jeffrey menunjukkan bahwa banyak guru yang tertarik dengan pembelajaran daring, tetapi Bates dan Sangra menambahkan bahwa pembelajaran daring sangat membutuhkan pembelajaran langsung untuk memberikan umpan balik antara guru dan siswa (Abdullah, 2018)

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran campuran (blended learning) adalah kombinasi dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Konsep pembelajaran campuran (blended learning) merupakan kombinasi antara model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring. Siswa diharapkan tetap aktif dan menemukan metode pembelajaran yang sesuai. Guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi konstruksi pengetahuan dalam diri siswa. Pembelajaran campuran akan memperkuat model pembelajaran konvensional melalui pengembangan

teknologi pendidikan. Berikut ini adalah ilustrasi konsep pembelajaran campuran dalam pembelajaran (Anggraeni & Nuraini, 2022).

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Campuran Terhadap Kemampuan Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Matematika". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran campuran terhadap kemampuan manajemen waktu dan motivasi belajar siswa, baik secara positif maupun negatif, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran campuran terhadap keterampilan manajemen waktu dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi pengaruh positif maupun negatif dari penggunaan model tersebut, tetapi juga berupaya mengkaji kelebihan dan kekurangannya dalam meningkatkan dua aspek penting pembelajaran, yakni manajemen waktu dan motivasi belajar.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dan guru melalui pendekatan kualitatif berupa wawancara dan observasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran campuran, baik dari sisi capaian kuantitatif yang terukur maupun dari perspektif kualitatif yang menggambarkan realitas pembelajaran di kelas.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimental. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran campuran terhadap keterampilan manajemen waktu dan motivasi belajar matematika siswa. Model pembelajaran campuran dianggap relevan karena menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, sehingga memberikan dampak langsung terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Terdapat dua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini: kelompok eksperimen: menggunakan model pembelajaran campuran. Kelompok kontrol: menggunakan model pembelajaran konvensional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satu Atap Sei Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi: Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sei Kanan. Sampel: Diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dua kelas yang memiliki karakteristik serupa (jumlah

siswa, nilai rata-rata, dan kondisi kelas). Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen, yaitu: Kuesioner Kemampuan Manajemen Waktu: mengukur bagaimana siswa mengelola waktu selama proses pembelajaran, Kuesioner Motivasi Belajar Matematika: mengukur motivasi internal dan eksternal siswa dalam belajar matematika, dan Tes Hasil Belajar Matematika.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas
2. Uji Normalitas
3. Uji-t (independent sample t-test) digunakan untuk membandingkan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol.
4. Uji Paired Sample t-test dapat digunakan untuk melihat perbedaan antara pretest dan posttest dalam satu kelompok.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan penelitian lapangan melalui penyebaran kuesioner dan pengolahan data, hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Time Management	76	100,0%	0	0,0%	76	100,0%
Motivation To Learn Mathematics	76	100,0%	0	0,0%	76	100,0%

Berdasarkan hasil Ringkasan Pengolahan Kasus, 76 mahasiswa, atau 100%, menyelesaikan kuesioner

manajemen waktu dan motivasi belajar matematika, tanpa ada data yang hilang. Hal ini menunjukkan bahwa semua data

yang terkumpul valid dan sepenuhnya dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, memungkinkan pemrosesan dan interpretasi hasil yang optimal serta

mewakili keseluruhan sampel penelitian. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil kuesioner dan analisis data pada uji normalitas, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Say.	Statistic	df	Say.
Time Management	0,139	75	0,001	0,972	75	0,094
Motivation To Learn Mathematics	0,117	75	0,012	0,973	75	0,109

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data manajemen waktu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,094 dan data motivasi belajar matematika memiliki nilai signifikansi sebesar 0,109 pada uji Shapiro-Wilk. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel terdistribusi normal. Dengan

demikian, data memenuhi asumsi normalitas, dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan menggunakan uji parametrik, seperti uji sampel berpasangan.

Uji sampel berpasangan

Hasil penerapan skor belajar matematika antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan uji sampel berpasangan disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Hasil Uji Paired Sampel Test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair	Pre Test - Post Test				Lower	Upper				
1		-15,08	5,54	0,64	-16,35	-13,80	-23,5	74	0,000	

Berdasarkan hasil Uji-t Sampel Berpasangan, selisih rata-rata antara pretes dan postes adalah -15,08 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan postes setelah penerapan model pembelajaran campuran. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran campuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa,

terutama pada aspek-aspek yang diukur dalam penelitian ini.
Uji Sampel Independen

Setelah melakukan uji-t sampel berpasangan, dilanjutkan dengan uji sampel independen yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. hasil Uji Sampel Independen
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pos t Tes t	Equal variance assumed	0,55	0,46	-7,87	73	0,00	-7,86	0,99	-9,85	-5,87
	Equal variance not assumed			-7,86	72,6	0,00	-7,86	0,99	-9,85	-5,87

Berdasarkan hasil Uji-t Sampel Independen, diketahui nilai signifikansi Uji Levene sebesar 0,460 ($>0,05$), yang berarti varians kedua kelompok (eksperimental dan kontrol) homogen. Lebih lanjut, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan rata-rata selisih skor pasca-uji sebesar -7,87. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor posttest siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran campuran terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh data kuesioner yang terkumpul

dari 76 responden valid dan lengkap, tidak ada data yang hilang. Hal ini mencerminkan bahwa instrumen penelitian dipahami dengan baik oleh mahasiswa dan proses pengumpulan data berjalan lancar. Kelengkapan data ini memberikan dasar yang kuat untuk menjamin reliabilitas hasil analisis statistik, karena seluruh responden terlibat penuh dalam proses evaluasi sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran campuran. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data untuk variabel kemampuan manajemen waktu dan motivasi belajar matematika berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap model pembelajaran campuran masuk akal dan tidak menyimpang secara signifikan. Dengan asumsi normalitas terpenuhi, penggunaan uji parametrik seperti uji-t dapat dilakukan secara valid

untuk menguji efektivitas perlakuan. Hasil Uji-t Sampel Berpasangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara skor pretes dan postes mahasiswa pada kelompok eksperimen. Peningkatan rata-rata sebesar 15,08 poin menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran campuran memberikan dampak positif terhadap keterampilan manajemen waktu dan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan fleksibilitas pembelajaran daring yang memungkinkan siswa mengatur waktu belajarnya sendiri, serta beragamnya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi. Lebih lanjut, hasil Uji-t Sampel Independen juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor posttest siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran campuran mencapai hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini memperkuat temuan bahwa integrasi pembelajaran daring dan luring lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, karena mampu beradaptasi dengan beragam gaya belajar siswa.

Namun, dalam penerapannya, model pembelajaran campuran juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya akses teknologi dan akses internet yang stabil, terutama bagi siswa di daerah pedesaan seperti di SMP N5 Satu Atap Sei Kanan. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk berpartisipasi secara optimal dalam sesi daring karena keterbatasan perangkat atau gangguan jaringan. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran campuran jika tidak ditangani secara teknis dan administratif. Selain kendala teknis, kedisiplinan dan manajemen waktu masing-masing siswa juga menjadi

tantangan. Tidak semua siswa mampu memanfaatkan kebebasan waktu belajar secara efektif dalam pembelajaran daring. Beberapa siswa masih menunjukkan kebiasaan menunda-nunda atau kurang aktif dalam forum diskusi daring. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran campuran tidak hanya bergantung pada desain pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan siswa untuk belajar mandiri dan konsistensi guru dalam melakukan pemantauan dan bimbingan. Oleh karena itu, intervensi tambahan seperti pelatihan pembelajaran mandiri dan pemantauan berkala sangat disarankan untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran campuran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran campuran secara signifikan meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan motivasi belajar matematika siswa, terlihat dari peningkatan rata-rata skor pretes ke postes sebesar 15,08 poin pada kelompok eksperimen. Selain itu, hasil Uji-t Sampel Independen menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan kelompok pembelajaran campuran menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi. Namun, efektivitas ini masih dipengaruhi oleh kendala seperti terbatasnya akses teknologi dan rendahnya disiplin belajar siswa, terutama di wilayah seperti SMP N5 Satu Atap Sei Kanan, yang membutuhkan dukungan infrastruktur dan bimbingan belajar mandiri yang lebih intensif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Fikrotuna*, 7(1), 855–866.

- <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Anggraeni, A. W., & Nuraini, K. (2022). Kajian Model Blended Learning dalam Jurbal Terpilih: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(4), 247–267.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 2(2), 185–196.
- Hijrah, N., Julianti, E., & Labuhanbatu, U. (2024). *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA*. 8, 35–42.
- Mustika Dwi Mulyani. (2013). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 43–48.
- Rachmah, H. (2019). Blended Learning: Memudahkan Atau Menyulitkan? *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 673–679.
- Sudane, I. W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Penerapan Model CORE. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 136–147. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2>.
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94.
- Suryana, N., & Yulianti, S. D. (2021). Aplikasi Penjadwalan Manajemen Artis Daily Schedule (Studi Kasus : Pt . Tetap Seratus Selamanya). *Jurnal Aplikasi Penjadwalan Manajemen Artis Daily Schedule*, 7(2), 149–158.
- Yudharsyah, J., Kresnadi, H., & Suparjan. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya pada Siswa Kelas V Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(6), 1–8.